

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman. Semakin zaman berkembang maka teknologi juga semakin berkembang berkat pola pikir manusia yang semakin maju. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat dirasakan yaitu dalam penyebaran informasi. Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini dibuktikan dengan kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses informasi baik dimanapun dan kapanpun. Tidak dipungkiri adanya kemajuan teknologi informasi banyak dimanfaatkan oleh manusia demi menunjang kebutuhan mereka di segala bidang, salah satunya dibidang pendidikan dan pengajaran yang tidak luput dari peran sekolah sebagai wadah pendidikan dan guru sebagai transfer ilmu pengetahuan dan nilai.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut memanfaatkan perkembangan teknologi. Sekolah juga merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Maka dari itu, sekolah juga salah satu yang turut memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran guna membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan mereka.

Peran guru sebagai pendidik, dituntut dapat memberikan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan berbagai sistem dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam praktiknya, tenaga pendidik harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif adalah proses pembelajaran yang mampu menimbulkan inisiatif atau keinginan dan aktivitas belajar secara mandiri atau sering disebut dengan kemandirian belajar siswa. Sehingga para siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar dan pembelajaran yang memiliki daya tarik yang tinggi atau berdaya tarik bagi siswa.

Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Kisaran. Ditinjau dari kemandirian belajar, siswa/siswi di SMK Negeri 1 Kisaran belum memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa/siswi yang masih kurang memiliki inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab dalam belajar. Mempersiapkan peralatan, dan bahan ajar di kelas, masih harus diawasi dan diarahkan oleh guru untuk mencari sumber-sumber belajar dari buku, internet, dan sebagainya.

Dari segi hasil belajar diperoleh pada Ulangan Harian (UH) dan Ujian MID Semester menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian (UH) 1 dan 2 Siswa

No.	Kelas	Jlh	UH				MID Semester			
			Tuntas	Rata-Rata	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Tuntas	Rata-Rata	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1	X AP 1	37	24	85	13	61	23	87	14	66
2	X AP 2	37	21	84	16	58	25	84	12	68
3	X AP 3	36	17	82	19	56	15	84	21	63
4	X AP 4	36	14	83	22	54	14	83	24	61

Sumber : DKN Korespondensi Kelas X

Berdasarkan data diatas, pada ulangan harian (UH) kelas X AP 1 sebagai kelas yang mencapai ketuntasan tertinggi adapun siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 24 orang siswa, sedangkan 13 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada MID semeseter kelas X AP 2 sebagai kelas yang mencapai ketuntasan tertinggi adapun siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 25 orang siswa, sedangkan 12 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di SMK N 1 kisaran pada mata pelajaran OTKP yaitu sebesar 70 (tujuh puluh).

Melalui wawancara dengan guru korespondensi di Kelas X AP SMK Negeri 1 Kisaran perihal ketersediaan sumber belajar siswa. Menurut guru mata pelajaran

Korespondensi, dalam proses pembelajaran sumber belajar masih belum memadai. Sumber belajar hanya berupa modul atau *handbook* yang disusun oleh guru mata pelajaran yang dipinjamkan pada saat belajar mengajar berlangsung dan dikembalikan ke perpustakaan setelah proses pembelajaran berakhir sehingga siswa tidak dapat mempelajarinya ketika berada di rumah terlebih ketika ada tugas yang diberikan guru.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yakni masih berorientasi pada guru (*teacher centered learning*), seperti konsep belajar behavioristik yang menganggap bahwa gurulah satu-satunya sumber belajar sehingga harus menuangkan informasi sebanyak-banyaknya. Proses belajar seperti ini tidak dapat mengembangkan pola pikir, kreativitas, dan kemandirian siswa sehingga pola pembelajaran memerlukan perubahan melalui pendekatan konstruktivisme dan kognitif yang tepat mendukung paradigma baru pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan siswa yang aktif mencari berbagai informasi baru secara mandiri dari berbagai sumber seperti interaksi dengan lingkungan, sekolah maupun luar sekolah serta merekonstruksikannya dalam dirinya.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, sudah seharusnya dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran korespondensi dilakukan lebih bervariasi dan inovatif. Kombinasi yang baik dari perkembangan teknologi dan kelebihan dari pembelajaran tatap muka akan memberikan sinergi baru bagi proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat mengkombinasikan strategi penyampaian

pembelajaran tatap muka (*offline*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*), melalui internet dan *mobile learning* adalah pembelajaran berbasis *blended learning* (Kuntarto, Eko, dkk : 2016).

Adapun salah satu bentuk pembelajaran *online* yang dapat dilakukan sebagai media pendukung model *blended learning* adalah dengan menggunakan aplikasi *schoology*. Aplikasi *schoology* merupakan aplikasi yang dikembangkan berbasis *learning management system* sebagai wadah pembelajaran *online*. Kelebihan aplikasi ini adalah dapat diakses secara gratis dan dapat digunakan di perangkat apapun seperti di komputer, *smartphone* dan juga dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif selain itu mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa.

Didukung melalui angket siswa perihal penggunaan *blended learning*. Diperoleh bahwa seluruh siswa memiliki *handphone/tablet*, memiliki koneksi internet baik di rumah maupun di sekolah, serta tidak sedikit pula siswa/siswi yang telah memiliki komputer/laptop pribadi. Di sisi lain, fasilitas belajar yang disediakan sekolah yaitu *infocus*, laptop, dan media pembelajaran lain yang telah tersedia di setiap kelas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sangat mendukung untuk diterapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.

The blended learning is a new education method that combines face-to-face traditional learning with online learning (Kang and Seomun, 2018). Blended learning not only has the convenience, autonomy and richness of online learning, but also strengthens the connection between teachers and students, so that students can get effective feedback in time. Many qualitative studies have shown that blended learning can improve students satisfaction (Adams and Timmins, 2006; Ireland et al., 2009; So, 2009).

Pendapat diatas, mempertegas bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan metode pendidikan baru yang mengkombinasikan metode tradisional *face-to-face* dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *Blended Learning* juga tidak hanya memiliki kemudahan, kebebasan dan kesempurnaan tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh respon cepat. Terlebih banyak studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat, kepuasan, dan kemandirian peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan diatas, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Schoology* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Korespondensi SMK Negeri 1 Kisaran T.A 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Keterbatasan sumber belajar yang disediakan sekolah.
2. Kurangnya inisiatif siswa dalam belajar seperti mencari latihan soal dan sumber belajar lain, serta mencari sendiri penyelesaian dari suatu masalah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang masih memerlukan peningkatan dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.

4. Guru masih belum dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
5. Model dan metode pembelajaran masih belum efektif dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penelitian yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah pada hal-hal berikut ini:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Blended Learning* dengan memanfaatkan *Schoology* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Fokus materi korespondensi yang akan dilakukan eksperimen adalah pada materi menerapkan pembuatan surat dinas KD 3.7 dan 4.7

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Blended Learning* dengan memanfaatkan Aplikasi *Schoology* dalam meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Blended Learning* dengan memanfaatkan Aplikasi *Schoology* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *schoology* pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *schoology* pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Blended Learning* dengan memanfaatkan *Schoology* dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X SMK Negeri 1 Kisaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ditinjau dari 4 aspek antara lain:

1. Sebagai calon pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti dalam hal

mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis penerapan teknologi dengan memanfaatkan dukungan sumber belajar digital sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran korespondensi khususnya pada materi menganalisis surat dinas dengan dukungan materi, tugas, kuis, dan kegiatan diskusi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun
3. Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan dapat memberikan referensi mengenai inovasi dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *schoolology*.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.